

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk dikaji dan dipahami oleh setiap guru pendidikan agama Islam, terlebih jika yang menjadi objek pendidikan adalah anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh sebab itu, disini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi langsung, kegiatan wawancara maupun studi dokumentasi terkait dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung” yang dikategorikan menjadi empat pokok pembahasan sebagai berikut :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung dimulai dari penataan waktu/jadwal pembelajaran yang baik. Kurikulum sebagai landasan dalam penyusunan jadwal menjadi hal yang patut dipertimbangkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa SLB PGRI kedungwaru menggunakan kurikulum K13 sebagai kurikulum resminya. Hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah SLB PGRI

Kedungwaru Tulungagung pada kegiatan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

Untuk kurikulum kami menggunakan kurikulum K13 sama dengan pemerintah, jadi mulai dari silabus, prota, promes, rpp itu juga sama dengan sekolah pada umumnya dalam artian sistematikanya ya mbak. Mungkin yang membedakan adalah dari isi pembelajaran dan juga jam pelajaran saja. Karena kita kan SLB, dimana peserta didik kita itu anak-anak dengan kebutuhan khusus. Jadi kalau misalkan keseluruhan harus sama dengan sekolah umum itu ya sulit, ndak bisa. Jadi ada sedikit modifikasi dari kami. Tapi kalau keseluruhan atau standarnya ya sama dari pemerintah.¹²²

Jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung bersifat kondisional dengan adanya modifikasi durasi waktu pembelajaran. Modifikasi disini berupa waktu/jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pada kurikulum yang berlaku pembelajaran pendidikan agama Islam berdurasi normal 45 menit, maka disini durasi pembelajaran pendidikan agama Islam hanyalah 30 menit. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut :

Jadi untuk jam mengajar itu memang sedikit lebih singkat, karena kondisi juga masih pandemi ya mbak. Kalau ikut kurikulum itukan 45 menit, tapi disini durasi belajarnya menjadi 30 menit saja.¹²³

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada

¹²² Wawancara dengan Ibu Lilik selaku Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00

¹²³ Wawancara dengan Ibu Lilik selaku Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00

wawancara yang telah dilakukan, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Kalau dulu sebelum pandemi itu 45 menitan mbak, tapi kalau sekarang praktiknya mengajar saya hanya sampai jam 10.00 WIB (sekitar 30 menit).¹²⁴

Bedasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, disini peneliti mendapati kebenaran dari wawancara yang telah dilakukan dengan dua narasumber sebelumnya dimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru saat itu dimulai pada pukul 09.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Hal ini berarti bahwa dalam satu kali tatap muka, pembelajaran pendidikan agama Islam memakan waktu sekitar 30 menit.¹²⁵

Selain pengorganisasiaan waktu atau durasi pembelajaran pendidikan agama Islam, di sini guru juga melakukan pengorganisasian materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang diketahui bahwasanya materi pembelajaran pendidikan agama Islam cakupannya sangat luas, maka disini guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu mempersiapkan, memilih dan memilah materi apa yang akan disampaikan kepada siswa. Tidak semua materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada dalam kurikulum pemerintah bisa diajarkan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

¹²⁴ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 09.30

¹²⁵ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Kemudian kalau materi itu modifikasi dari saya sendiri, karena kalau persis seperti aturan pemerintah itu belum tentu anak-anak bisa menerimanya, apalagi ini anak berkebutuhan khusus. Jadi ya bahasanya dipermudah dan materinya disederhanakan.¹²⁶

Hal tersebut juga diakui oleh kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung yang mengatakan bahwa hampir semua materi pembelajaran yang ada di lembaganya juga merupakan modifikasi (tidak sama persis dengan pemerintah) mengingat materi tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik (anak berkebutuhan khusus).

Sebenarnya tidak hanya PAI saja mbak, tapi hampir semua materi pelajaran itu ada modifikasi dari gurunya sendiri. Karena kita kan SLB, dimana peserta didik kita itu anak-anak dengan kebutuhan khusus. Jadi kalau misalkan keseluruhan harus sama dengan sekolah umum itu ya ndak bisa. Jadi ada sedikit modifikasi dari kami. Tapi kalau keseluruhan atau standarnya ya sama dari pemerintah.¹²⁷

Disini peneliti menemukan keunikan dalam pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, di dapati pernyataan sebagai berikut:

Kalau untuk perencanaannya itu, materi pelajaran saya berbekal pada apa yang selama ini saya pelajari di pondok. Saya baca-baca dahulu sebelum mengajar. Kalau praktiknya nanti itu lihat-lihat kondisi anak. Jadi tidak seformal itu mbak

¹²⁶ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik selaku Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00

lebih ke kondisional. Biasanya saya akan tanya anak-anak dulu mau belajar apa? Kalau mereka itu biasanya lebih suka kalau saya cerita tentang nabi-nabi, ya itu saya turuti. Asalkan mereka nyaman dulu dan mau belajar gitu mbak. Karena kalau dipaksa juga ndak bisa, mereka akan berontak. Kadang mereka bilang terserah saya saja, jadi disitu saya memberikan materi yang sekiranya anak nyaman atau butuhkan. Misalkan hafalan surat, doa atau cerita islami begitu mbak. Kemudian kalau untuk mengaitkan materi itu biasanya saya menggunakan metode *drill* (pengulangan). Karena anak-anak ini kalau tidak diulang-ulang itu bisa lupa mbak.¹²⁸

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasannya guru pendidikan agama Islam disini tidak membuat perangkat pembelajaran sebagai sarana untuk mengorganisasikan materi pembelajaran seperti guru formal disekolah pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh status guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru adalah sebagai guru bantu yang juga memiliki keterbatasan pada indera penglihatannya, sehingga beliau tidak dibebankan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan lain-lain. Pernyataan ini dibenarkan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

Jadi beliau ini tidak memiliki ijazah formal, sehingga nama beliau juga tidak kami masukkan dalam dinas. Jadi statusnya beliau disini adalah seorang guru bantu. Nah meskipun begitu, peran beliau dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus terkait agama Islam itu sangat penting dan jelas mbak. Untuk RPP dan lain sebagainya itu kami tidak membebankan kepada beliau, karena kan beliau juga seorang tunanetra.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik selaku kepala sekolah di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

Hal yang sama juga diakui oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Saya tidak membuat perangkat pembelajaran mbak, karena sekolah juga tidak meminta. Jadi saya kalau waktunya mengajar ya mengajar saja begitu, nanti juga di dalam kelas apa yang akan disampaikan itu bisa berubah tergantung kondisi anak juga. Kalau di SLB itu pembelajaran agama Islamnya begitu mbak, beda sama sekolah umum.¹³⁰

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, disini guru memasuki kelas dan memberikan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Saat kondisi siswa memungkinkan untuk menerima materi pembelajaran maka guru biasanya akan mengajar dengan cara bercerita, namun apabila kondisi siswa sedang memberontak, maka guru biasanya hanya mengajak siswa bernyanyi dan bermain. Pembagian materi pembelajaran agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung terbagi menjadi tiga, yaitu cerita-cerita Islami, hafalan surat dan doa-doa, serta belajar membaca al-Quran. Disini peneliti mendapati meskipun materi yang diberikan terbilang spontan namun guru pendidikan agama Islam memiliki kualitas pemahaman agama Islam yang baik karena guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan sistematis.¹³¹

Untuk urutan mengajar saya itu urutannya begini mbak, kita berdoa dulu sebelum belajar kemudian saya menyampaikan materi, ya biasanya cerita nabi-nabi atau mungkin yang lain, terus kalau sudah selesai ditutup dengan hafalan surat Al-Fatihah. Jadi satu kali pembelajaran itu ya sudah dapat hafalan

¹³⁰ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

¹³¹ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

doa, hafalan surat sama cerita begitu. Kalau cerita islaminya itu tidak tentu, tergantung kemauan anak, yang pasti saya sudah siap begitu.¹³²

Seperti yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di atas bahwasannya modifikasi materi lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik, maka disini guru diharuskan siap dan matang dalam penguasaan materi. Salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran adalah dengan banyak membaca buku-buku terkait sebelum memulai pembelajaran dan memaksimalkan durasi waktu pembelajaran dengan membuat urutan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti berdoa, materi inti, dan hafalan surat-surat pendek. Disini materi pembelajaran disajikan dari yang sederhana menuju kompleks dengan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit untuk memudahkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung adalah berupa pengorganisasian durasi pembelajaran yang disesuaikan dan juga pengorganisasian materi pembelajaran yang disederhanakan.

¹³² Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

2. Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Dalam menyampaikan pembelajaran, meskipun guru pendidikan agama Islam disini adalah seorang tunanetra namun beliau tetap mampu secara mandiri melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwasannya guru pendidikan agama Islam mampu berjalan ke kelas-kelas secara mandiri dengan bantuan tongkat. Dalam mengajar, disini guru pendidikan agama Islam tidak di dampingi oleh guru yang lain meskipun kondisinya juga terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki dedikasi yang tinggi sebagai guru pendidikan agama Islam yang juga memiliki kebutuhan khusus.¹³³

Dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam, disini guru memiliki strategi khusus yang tidak pernah ditinggalkannya. Seperti wawancara yang telah dilakukan, guru mengungkapkan cara yang selalu beliau lakukan baik sebelum maupun saat mengajar anak-anak berkebutuhan khusus ini sebagai berikut :

Jadi sebelum belajar itu saya berdoa dulu juga mendoakan anak-anak. Artinya, anak-anak itu disentuh dulu perasaanya dari hati ke hati. Kalau saya datang langsung memberikan materi ya pasti anak langsung berontak. Tapi kalau dari hati ke hati pelan-pelan itu anak mau luluh. Seperti Albara tadi dia

¹³³ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

ndak mau, nangis-nangis, tapi saya dekati pelan-pelan, saya pangku dan saya tenangkan akhirnya malah ndak mau turun dari pangkuan saya sampai pulang tadi dia bisa ketawa. Ya seperti itu, jadi mainnya ke hati dulu, karena kalau hatinya sudah terhubung itu enak mbak ngajarnya”¹³⁴

Menurutnya, yang terpenting dalam menyampaikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus adalah kesabaran dan keikhlasan dari guru, serta hati yang terhubung. Karena, saat anak sudah merasa nyaman dengan gurunya, maka ia akan mudah nurut dan mudah bagi guru untuk mengarahkan anak tersebut. Oleh sebab itu, mendoakan sebelum dan saat mengajar agar hati saling terhubung, beliau katakan sebagai strategi utama dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam, disini guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi tergantung dengan kondisi peserta didik yang akan di ajar. Dalam satu kali pembelajaran beliau bisa menggunakan satu atau kombinasi beberapa metode mengajar sekaligus.

Kalau metode lebih sering ke kondisional mbak lihat-lihat anaknya. Biasanya saya tanya dulu, hari ini kamu mau belajar apa? Kalau misalkan dijawab mau belajar doa-doa berarti ya saya mengajari mereka doa-doa jadi metodenya menyesuaikan. Tapi yang jelas disini saya (guru) itu lebih banyak perannya daripada anak-anak karena saya harus menjelaskan lebih banyak kan dan di SLB, anak-anak kalau mau aktif itukan ya perlu waktu, ndak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya. Kalau metode yang sering saya gunakan ya bercerita/mendongeng dengan bahasa yang mereka paham, misalkan pakai bahasa jawa. Kadang saya ajak mereka

¹³⁴ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

bermain, menyanyi sambil saya selipkan pembelajaran agama seperti kalimat *thoyyibah*. Kemudian juga diulang-ulang materinya mbak agar anak tidak cepat lupa. Itu bisa diterapkan pada semua kategori ya mbak, kecuali tunarungu. Karena saya tidak mengajar tunarungu. Sebab anak tunarungu itu mengandalkan mata, sedangkan saya memiliki keterbatasan di bagian mata.”¹³⁵

Pengakuan guru pendidikan agama Islam di atas, nampaknya selaras dengan apa yang telah peneliti amati dan dapatkan pada kegiatan observasi lapangan yang telah dilakukan. Disini peneliti menemukan bahwasanya guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita/mendongeng, bermain dan menyanyi serta menggunakan bahasa campuran (jawa dan indonesia) untuk menjelaskan kepada siswanya. Terlihat siswa sangat antusias dan aktif bertanya kepada guru. Peneliti menemukan bahwasanya teknik pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan teknik individual, dimana seorang guru mengajar satu orang murid secara langsung.¹³⁶



Gambar : 4.1 Guru PAI sedang bercerita tentang kisah nabi-nabi kepada salah satu siswa berkebutuhan khusus

Penggunaan metode tersebut juga diakui oleh salah satu siswa berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung yaitu N

¹³⁵ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

¹³⁶ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

selaku siswa kelas 6 SDLB dengan kategori tunadaksa sedang. Pada wawancara yang telah dilakukan, N mengatakan : “Pak Arif suka cerita nabi-nabi. Pas pulang selalu baca Al-Fatihah”¹³⁷

Menurut pengalaman yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung, dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, metode tersebut cukup efektif untuk menarik minat siswa dalam belajar agama Islam mengingat anak-anak berkebutuhan khusus lebih senang jika mereka mempunyai teman berbicara, sehingga dengan menggunakan metode bercerita anak akan merasa senang dan nyaman. Hal senada juga diungkapkan oleh N, sebagaimana wawancara yang telah dilakukan. “Suka belajar sama pak Arif. Banyak cerita-cerita, lucu dan seru.”¹³⁸

Tidak hanya melakukan wawancara dengan guru dan siswa, disini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu wali murid untuk melihat pendapatnya tentang cara mengajar guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung. Menurut salah seorang wali murid dari jenjang SDLB yang selalu mendampingi putranya dalam proses pembelajaran, beliau mengakui bahwa cara mengajar guru terbilang menyenangkan bagi siswa.

Kalau Dzeko itu sukanya memang belajar sama pak Arif, soalnya kan pak Arif itu cara mengajarnya anak-anak diajak

¹³⁷Wawancara dengan Nico Derin (siswa kelas 6, Tunadaksa) pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

¹³⁸Wawancara dengan Nico Derin (siswa kelas 6, Tunadaksa) pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

main dulu atau nyanyi dulu. Belajar sambil bermain itu membuat anak senang, bahagia dan nyaman. Karena mungkin dia merasa punya teman ya mbak jadi suka kalau sama pak Arif. Kan pak Arif itu sabar ya, selalu ngajak ngomong Dzeko, diajak main lah, jadi Dzekonya nyaman dan semangat dia kalau waktunya sekolah itu.¹³⁹

Diketahui bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung adalah seorang tunanetra, jadi disini beliau memiliki keterampilan dalam mengajarkan membaca Al-Quran braille kepada siswa-siswa tunanetra. Pada pengamatan yang telah dilakukan, disini peneliti mendapati bahwasanya siswa dengan kategori tunanetra mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.



Gambar : 4.2 Guru PAI dan siswa belajar mengaji Al-quran braille

Khusus untuk mengajar membaca al-quran braille pada anak tunanetra, guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa beliau menggunakan caranya sendiri.

Kalau cara mengajarkan itukan anak tunanetra kalau baca sesuatu pakai huruf braille ya mbak, jadi saya tinggal mengarahkan. Biasanya nanti saya bacakan dahulu sebagai contoh, terus anak mengikuti dan mulai membaca Al-Qurannya.¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Dina selaku wali murid dari Dzeko (Siswa kelas 2, Autis, tunagrahita dan tunadaksa sedang) pada tanggal 18 januari 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 January 2022 pukul 08.00 WIB

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang peneliti dapati dari kegiatan observasi yang telah dilakukan dimana dalam mengajarkan al-quran pada anak kategori tunanetra, disini guru membacakan terlebih dahulu ayatnya kemudian siswa mengikuti bacaan guru dengan membaca al-qurannya. Apabila ada kesalahan dari cara baca siswa, maka guru mengoreksinya dan membenarkan bacaannya untuk selanjutnya dijelaskan tafsiran ayat tersebut. Sehingga pembelajaran al-quran disini bersifat bertahap sedikit demi sedikit.¹⁴¹

Perlu kita ketahui bahwasanya dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus guru haruslah kreatif dalam memilih metode dan pendekatan. Juga dibutuhkan kesabaran yang luar biasa saat menghadapi anak-anak tersebut, karena anak dengan kebutuhan khusus ini memiliki tingkat emosi dan pemikiran yang berbeda-beda dari anak normal pada umumnya.

Yang terpenting itu jiwa sabarnya yang luar biasa. Karena disini kita benar-benar diuji bagaimana mendidik anak-anak ini. terus jangan pernah mengkasari anak-anak ini, karena jika mereka di kasari, maka mereka akan semakin berontak. Kemudian adalah kepekaan terhadap siswa, jadi guru harus tanggap ya mbak sama siswa, kalau sekiranya siswa tidak nyaman belajar dengan cara ini kita harus pintar pintar mengubah pola belajarnya, mungkin metodenya atau yang lain. Jadi bagi saya yang harus dimiliki adalah jiwa ikhlas, sabar, dan peka itu. Karena yang seperti itu saja kita terapkan di anak-anak berkebutuhan khusus mereka bisa nurut dan luluh,

¹⁴¹ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 11.00 WIB

seharusnya jika diterapkan pada anak normal jauh lebih berhasil pembelajarannya.¹⁴²

Penting bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk menguasai strategi penyampaian materi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi penyampaian yang tepat, maka akan berpengaruh juga terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Menurut wawancara dan observasi yang telah dilakukan, strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang digunakan adalah dengan metode bermain, bernyanyi dan bercerita. Sedangkan, untuk mengajar al-quran braille pada anak tunanetra disini guru selalu memberikan contoh bacaan terlebih dahulu baru kemudian siswa mengikuti. Teknik yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung dalam mengajar anak berkebutuhan khusus adalah menggunakan teknik individual dimana guru mengajar satu orang siswa berkebutuhan khusus agar pembelajaran semakin maksimal dan ikatan antara guru serta siswa semakin dekat dan akrab. Adapun doa merupakan salah satu strategi yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru pendidikan agama Islam di sini untuk menyentuh hati para siswa.

¹⁴² Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

3. Strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Setelah penyampaian materi, strategi yang harus dilakukan guru adalah bagaimana cara untuk mengelola kelas dengan baik sebagai wujud hubungan timbal balik antara kedua strategi sebelumnya. Pengelolaan kelas yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan sebagaimana yang selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sini dilakukan guru dengan cara memperbanyak interaksi dengan siswa seperti mengajak siswa bernyanyi sambil bermain. Dengan melakukan pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan guru bisa lebih mudah mendekati siswa sehingga siswa mudah untuk diarahkan. Selain itu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru terbiasa menggunakan bahasa sederhana yang bisa siswa terima atau pahami.¹⁴³

¹⁴³ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.3 : Guru sedang bermain dan mengajari siswa autis bersholawat

Dalam wawancara yang telah dilakukan, guru menceritakan bahwasanya dalam mengajar di kelas terkadang beliau pernah mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari siswa.

Namanya mengajar ABK itu pasti ada mbak kesulitannya, karena mereka kan emosi dan pemikirannya berbeda. Contohnya Dzeko, pas awal-awal saya ngajar itu saya dicakar-cakar dia nggak mau dan berontak, terus juga pernah saya disembur sama salah satu siswa karena dia berontak juga¹⁴⁴

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwasanya kesulitan yang dialami saat mengajar adalah bagian dari proses. Saat guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka kesulitan tersebut dapat di atasi. Disini beliau menjelaskan bagaimana cara beliau mengatasi kesulitan yang dialami tersebut.

Tapi memang disini itu yang penting hatinya jalan, sabar dan ikhlas. Pelan-pelan seiring berjalannya waktu malah kesini mereka yang nggak mau pisah sama saya, malah kadang rebutan untuk saya ajar. Jadi ya, lebih ke sabar mbak. Kalau pas berontak dekati anak pelan-pelan, jangan dikasari atau dimarahi. Ditanya dulu maunya gimana. Diajak dulu bernyanyi sambil main-main sedikit. Baru kalau anak sudah tenang, kita

¹⁴⁴ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

ajari lagi pelan-pelan. Yang penting juga jangan lupa di doakan”¹⁴⁵

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, disini peneliti menjumpai salah satu siswa yang sedang memberontak ketika pembelajaran akan dimulai. Siswa terlihat mengamuk dan berteriak-teriak. Namun, dari pengamatan yang telah dilakukan, disini guru tidak terlihat raut wajah panik maupun kesal dengan sikap siswa tersebut. Akan tetapi guru tetap bersikap lembut terhadap siswa dengan mendekatinya pelan-pelan. Siswa diajak bernyanyi dan bercanda hingga akhirnya siswa bisa tenang dan merasa nyaman. Pada waktu itu ternyata siswa meminta untuk duduk dipangkuan guru selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴⁶



Gambar : 4.4 Guru PAI menenangkan siswa yang sedang memberontak

Disini peneliti melakukan wawancara pada salah satu wali murid untuk mengetahui pendapatnya tentang cara guru pendidikan agama Islam dalam menenangkan siswa yang sedang memberontak.

Pak Arif itu tipe guru yang sabar sekali menghadapi anak-anak. Saya rasa semua guru disini juga begitu. Kadang saya

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

¹⁴⁶ Observasi di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB

geregetan saat Dzeko ini dibilangin gurunya *ndak ndang-ndang* (tidak cepat-cepat) gitu mbak, tapi pak Arif selalu bilang *ndak papa bu*, jangan dimarahin. Jadi memang beliau itu sabar dan sayang sama-anak-anak, anaknya pun jadi sayang, nyaman sama beliau.¹⁴⁷

Dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk kemajuan program pendidikan agama Islam di SLB ini. seperti yang diungkapkan beliau pada wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

Dari pihak sekolah itu mbak mendukung juga memfasilitasi, seperti quran braille itu. Kemudian ya dari anak-anaknya sendiri yang kalau pas semangat belajar seperti itu. Juga dari orang tua yang mendukung, kadang sampai ada yang ikut mendampingi anaknya saat belajar dengan saya¹⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung yang menyatakan bentuk dukungannya kepada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga rencana program kedepannya terkait pendidikan agama Islam.

Kalau saya pribadi sangat mendukung sekali terhadap pembelajaran agama Islam. Jadi bentuk dukungannya itu berupa dukungan moral dan lebih ke memfasilitasi ya mbak. Jadi semisal program membaca Al-Quran itu kami fasilitasi ada Al-Quran braille untuk anak-anak tunanetra. Kemudian, ada mushola juga untuk anak-anak belajar sholat. Terus apa yang mungkin dibutuhkan oleh Pak Arif terkait program pendidikan agama Islam, pasti kami usahakan untuk memfasilitasi itu. Karena saya pribadi juga sangat mendukung. Kalau program yang saat ini sedang berjalan yaitu belajar al-quran braille dan juga hafalan surat-surat al-quran untuk anak-anak. Dan rencananya itu yang akan terus kami kembangkan ke

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Dina selaku wali murid dari Dzeko (Siswa kelas 2, Autis, tunagrahita dan tunadaksa sedang) pada tanggal 18 januari 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁴⁸ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

depannya, karena tidak semua guru agama Islam bisa mengajarkan anak tunanetra al-quran braille dan Pak Arif ini bisa jadi kami sangat bersyukur dan akan terus mendukung¹⁴⁹



Gambar 4.5 : al-Quran Braille untuk anak tunanetra di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung



Gambar 4.6 : fasilitas mushola untuk pembelajaran agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Dapat diketahui bahwasanya pengelolaan pembelajaran yang tepat akan berdampak pada suasana pembelajaran yang ada. seorang guru haruslah memiliki kecakapan dalam membangun interaksi yang baik dan menyenangkan antara guru dan peserta didik. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru dalam hal ini adalah dengan pendekatan langsung dan memperbanyak interaksi aktif dengan siswa menggunakan bahasa yang bisa mereka terima. Selain itu guru

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik selaku Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00

haruslah memiliki jiwa sabar yang luar biasa ketika nanti dihadapkan pada siswa yang memberontak saat diajar. Guru tidak boleh sekalipun mengkasari siswa.

4. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung terbilang cukup bagus karena diajar oleh seorang guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus. Meskipun seorang tunanetra, beliau mampu mengajarkan pendidikan agama Islam dengan baik pada diri anak-anak.

Kalau untuk nilai kami tidak terlalu fokus ke sana mbak, karena bagi kami sendiri yang terpenting adalah anak-anak bisa mandiri, terampil dan memiliki akhlak yang bagus. Kalau mau dibandingkan dengan sekolah umum ya ndak bisa, karena siswa kami memiliki kebutuhan khusus. Tapi secara prestasi keagamaan kami juga cukup bagus. Pada tahun 2014 sekolah kami menang juara 2 lomba pidato keagamaan putra dengan kategori umum. Tahun kemarin (2021), rizka siswi kami berhasil menjadi juara 2 murrotil quran tingkat kecamatan dengan kategori umum. Jadi bisa dibilang ya cukup berprestasi. Yang terpenting adalah siswa-siswa kami ini memiliki rasa toleransi yang tinggi mbak, jadi semisal temannya yang tunanetra mau ke mana gitu nanti tanpa disuruh ya dibantu sama yang lain. Rasa pedulinya sangat tinggi. Kemauan mereka belajar agama islam juga tinggi dan bagi kami itu prestasi yang sangat baik,¹⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung bahwasanya

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Lilik selaku Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00

perkembangan jiwa religius anak-anak sudah mulai terlihat progresnya.

Untuk prestasi jadi anak-anak sudah mulai terlihat perkembangannya, dari yang belum bisa baca al-quran menjadi bisa, anak-anak tunetra juga mulai lancar membaca quran braille, kemudian anak-anak juga sudah mulai hafal surat-surat al-quran, ada juga yang mulai hafal doa-doa. Akhlaknya juga lebih baik, terutama yang SMP SMA itu sopan santunnya sangat bagus. Ke hal-hal sederhana dulu sih mbak. Tapi ya sudah terlihat progressnya.¹⁵¹

Melihat pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa terkait perubahan yang dirasakan setelah selama ini belajar pendidikan agama Islam dengan guru yang baru dibandingkan dengan guru yang lama.

Saya dulu sedikit belajar membaca al-quran karena guru yang lama tidak bisa mengajari al-quran braille. Tapi sekarang diajar pak Arif jadi bisa baca al-quran lebih baik.¹⁵² Aku suka belajar sama pak Arif. Tau cerita-cerita nabi sulaiman, kiamat, dakjal. Seru.¹⁵³

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran braille diketahui mulai terlihat dan cukup bagus setelah diajar oleh guru pendidikan agama Islam yang sekarang. Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung.

Kinerjanya beliau itu bagus mbak. Bisa dilihat pada perkembangan anak-anak terutama yang tunanetra itu mereka sudah mulai bisa membaca Al-Quran braille. Kalau sama guru yang lama itu belum bisa karena kan beliau belum menguasai

¹⁵¹ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Rizka (siswa kelas 7A, tunanetra) pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

¹⁵³ Wawancara dengan Nico Derin (siswa kelas 6, Tunadaksa) pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

Al-Quran braille, tapi kalau sama pak Arif sudah mulai lancar bacanya.¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan dan juga pengamatan di lapangan yang telah peneliti lakukan, maka disini dapat dikatakan bahwasanya hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI Kedungwaru dapat terbilang cukup bagus. Hal ini terlihat dari sikap saling peduli yang ditunjukkan oleh antar siswa dan juga sopan santun ketika peneliti berkunjung ke sekolah. Dalam hal wawasan akademis maupun ketrampilan, perkembangan tertinggi terlihat pada anak-anak tunanetra yang terampil membaca Al-Quran braille. Sedangkan pada anak-anak kategori yang lain, masih perlu peningkatan lagi. Hal ini juga disebabkan oleh kondisi anak dan faktor emosionalnya. Namun meski begitu, semangat belajar yang ditunjukkan anak-anak dalam belajar agama Islam patut mendapatkan apresiasi.

Melihat perkembangan jiwa keagamaan yang sudah cukup baik pada peserta didik, guru pendidikan agama Islam mengharapkan akhlak siswa tetap yang paling utama.

Ya saya berharap anak-anak lebih semangat lagi belajar agamanya, belajar mengajinya terutama akhlaknya ya mbak. Kalau soal nilai itu saya tidak terlalu fokus kesitu, karena pintar saja kan tidak cukup. Maksud saya, mohon maaf ya mbak, tapi kalau pintar itu bukan jaminan orang terus suka dengan kita. Kalau untuk ABK itu lebih ke bagaimana mereka ketika terjun ke masyarakat itu bisa diterima dengan baik

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Lilik selaku Kepala sekolah SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 09.00

sebab akhlaknya. jadi, kalau akhlaknya baik *insyaAllah* akan banyak yang bisa menerima.¹⁵⁵

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, maka disini peneliti mendapatkan temuan penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya strategi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung adalah :

- a. Modifikasi jam pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam hal ini rata-rata pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sekitar 30 menit
- b. Modifikasi materi pembelajaran dengan cara menyederhanakan isi materi dan bahasa sesuai dengan kemampuan anak memahaminya

¹⁵⁵ Wawancara dengan Pak Arif selaku guru PAI di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10.20 WIB

2. Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Dalam menyampaikan materi pembelajaran agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung, disini strategi yang digunakan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan pendekatan dari hati ke hati pada peserta didik dengan cara berdoa sebelum mengajar dan juga mendoakan siswa
- b. Guru terlebih dahulu bertanya pada siswa apa yang ingin dipelajari hari ini dan guru menyesuaikan.
- c. Saat mengajar metode yang digunakan bervariasi menyesuaikan dengan kondisi anak saat itu. Metode mengajar yang sering digunakan adalah metode bermain dan bercerita serta metode pengulangan. Untuk mengajar al-quran braille guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan kepada siswa.
- d. Dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam, guru memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Terlihat saat siswa merasa kurang nyaman guru akan langsung mendekati siswa dan mencoba menenangkannya.
- e. Dalam menyampaikan pembelajaran guru sering menggunakan teknik individual dan jarang menggunakan teknik klasikal, yakni pembelajaran dilakukan dengan siswa secara individu agar pemahaman siswa lebih dalam.

- f. Guru terbiasa mengajar dengan bahasa yang bisa siswa terima dan pahami, seringkali guru mengajar dengan menggunakan bahasa jawa.
- g. Guru sedikit menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan pada indera penglihatannya (tunanetra). Adapun media yan biasa digunakan oleh guru adalah al-Quran braille untuk mengajar membaca al-Quran pada anak tunanetra.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Dalam mengelola kelasnya, guru pendidikan agama Islam melakukan cara-cara berikut :

- a. Memperbanyak interaksi dengan siswa agar tidak mudah bosan dan berontak dengan cara bermain da bernyanyi disela-sela pembelajaran
- b. Saat siswa sedang memberontak, guru menenangkan siswa pelan-pelan dengan memeluknya. Disini guru menekankan untuk tidak mengkasari siswa sama sekali. Guru mengelola kelas dengan menggunakan hatinya.
- c. Pihak sekolah sangat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam disini dengan memfasilitasi al-quran braille bagi anak-anak tunanetra, serta mushola sebagai tempat ibadah/praktik pembelajaran anak-anak.

4. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung

Setelah menggunakan strategi-strategi di atas, hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB PGRI bisa dipahami sebagai berikut :

- a. Anak-anak tunanetra mulai mahir membaca Al-Quran dengan menggunakan Al-Quran braille.
- b. Anak-anak memiliki kepedulian sosial yang tinggi dengan teman dan gurunya
- c. Anak-anak mengalami peningkatan kualitas hafalan surat-surat al-quran dan doa sehari-hari
- d. Anak-anak memiliki semangat belajar agama Islam yang tinggi